

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pelajaran yang berguna bagi peserta didik. Pendidikan adalah sebagai bentuk untuk melangsungkan kehidupan yang lebih baik dan menjamin di masa yang akan datang. Selama ini kita tahu bahwa pendidikan akan mengalami kemajuan, apabila didukung oleh pemerintah yang mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini sudah tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4 yaitu “Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa” kemudian terdapat pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih belum bisa dikatakan merata, terutama daerah yang terpencil. Peran pemerintah juga sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini, dengan melihat fenomena tersebut pemerintah harus tanggap dengan kondisi yang ada dengan melibatkan berbagai aspek.

Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan bahwa pendidikan adalah anak-anak yang tumbuh dalam tuntutan kehidupan, yang mengartikan bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi manusia dan hidup menjadi anggota masyarakat dapat mencapai

kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya dengan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu. Kemudian dengan pendidikan dapat menyiapkan peserta didik dan para generasi bangsa di masa yang akan datang melalui kegiatan latihan, bimbingan dan pengajaran.

Dewasa ini pendidikan juga dikaitkan dengan jatidiri bangsa, melihat fenomena yang terjadi saat ini tentunya sangat berkaitan dengan cara pandang mengenai diri dan tanah airnya sebagai negara kepulauan, negara yang mempunyai keberagaman baik mengenai agama, suku, budaya, dan lain sebagainya yang harus di jaga dan dipertahankan. Keberagaman tersebut akan menjadi suatu kelebihan bagi bangsa Indonesia apabila didorong dengan pendidikan serta rakyat yang sadar akan keberadaannya sebagai warga negara, yang akan mampu membuat Indonesia akan utuh dan kuat serta menjadi bagian dari bangsa internasional yang dapat hidup berdampingan.

Namun pada kenyataannya pada dewasa ini masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia salah satunya dalam pembentukan wawasan kebangsaan bagi siswa yang semakin memprihatinkan dimana kualitas mental dan kepribadian yang menjadi ujung tombak dalam jiwa manusia, apabila mental serta kepribadian semakin turun maka semakin turun pula arti wawasan kebangsaan dari diri manusia. Misalnya dilingkungan sekolah siswa tidak menerapkan sikap sopan santun, kurang menghargai pendapat orang lain dan lain sebagainya. Guru PKn diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk memiliki manusia yang beradab. Oleh karena itu rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik yang dapat membantu dalam mengajar yang sesuai dengan Standar Kompetensi, karena dalam di dalam RPP tersebut menjadi tolak ukur bagi siswa ntuk mencapai suatu tatanan pendidikan yang sesuai dengan budaya Indonesia dan cita-cita bangsa.

Al Hakim (2016:11)

Target pendidikan kewarganegaraan dalam rangka sistem pendidikan nasional, dipusatkan pada kredibilitas keribadian warga negara dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan betnegara, berbangsa, dan bermasyarkat Indonesia menurut kriteria kostitusi. Pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk memperluas wawasan dan menumbuhkan kesadaran warga negara, sikap, serta perilaku cinta tanah air, yang bersendikan pada kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional. Dengan demikian, warga negara diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita nasional sebagaimana digariskan dalam Pembukaan UUD 1945.

PPKn adalah ilmu yang menjawab tentang persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan berrbangsa dan bernegara baik dalam bermasyarat ataupun dinamika yang terjadi pada persoalan sosial, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Dalam dunia akademik Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu menumbuhkan masyarat Indonesia akan cinta tanah air dan mempunyai rasa kebangsaan. Siswa merupakan subjek terpenting dalam menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran PPKn yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu guru juga harus mempunyai strategi agar siswa-siswanya dapat tertarik dan memperhatikan pelajaran selama proses belajar mengajar berjalan, karena masih banyak siswa yang menganggap remeh pelajaran PPKn

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, masih terdapat siswa yang kurang memiliki rasa sopan atau dalam Bahasa Jawa disebut unggah-ungguh terhadap orang yang lebih tua, masih kurang memiliki jiwa yang mencerminkan sikap patriotisme serta rasa cinta tanah air oleh karena itu melihat fenomena terjadi pemerintah melalui Menteri Pendidikan, Muhadjir Efendi memberlakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi seluruh siswa di

Indonesia, seluruh mata pelajaran mengandung makna Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Diharapkan dengan program ini, dapat membentuk karakter dan akhlak mulia siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan atau pedoman bagi pendidikan untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Fungsi dari RPP tersebut adalah melaksanakan proses belajar mengajar agar sesuai dengan yang direncanakan. Pedoman lainnya adalah buku paket yang berisikan materi pembelajaran yang berfungsi sebagai bacaan wajib atau pendukung guna membantu guru dalam mengajar.

1.2 Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang masalah, akhirnya penulis dapat mengambil suatu permasalahan. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan wawasan kebangsaan pada siswa kelas VIII SMPN 12 Malang?
2. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengembangan wawasan kebangsaan pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Pemaparan latar belakang dan rumusan masalah diatas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan wawasan kebangsaan pada siswa kelas VIII SMPN 12 Malang
2. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan wawasan kebangsaan pada siswa kelas VIII SMPN 12 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam melaksanakan melakukan proses belajar PPKn khususnya dalam upaya pembentukan wawasan kebangsaan yang lebih baik, dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan dapat menjadi bahan masukan pada penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup dan tempat yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai pelaksanaan PPKn dalam upaya pembentukan wawasan kebangsaan, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki wawasan kebangsaan pada kelas VIII F

b) Bagi subyek/ tempat penelitian

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi guru dan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam upaya pembentukan wawasan kebangsaan pada siswa kelas VIII.

c) Bagi jurusan PPKn

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam upaya pembentukan wawasan kebangsaan.

d) Bagi lembaga yang terkait

Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

1.5 Pembatasan Masalah

Menghindari persepsi dan pembahasan yang melebar pada penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan implementasi pembelajaran pendidikan PPKn dalam upaya pembentukan wawasan kebangsaan pada kelas VIII di SMPN 12 Malang dan peran guru dalam pembelajaran PKN dalam pengembangan wawasan kebangsaan.

1.6 Penegasan Istilah

Menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran maka perlu adanya penegasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu :

1.6.1 Pembelajaran

Menurut Fathurrohman (2013:34) pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan afektif, kognitif, psikomotorik dan kreativitas, yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan peserta didik, meningkatkan kemampuan serta menambah penguasaan yang baik terhadap materi ajar. Dalam pembelajaran guru harus memahami materi pembelajaran yang diajarkan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya yang dapat merangsang untuk belajar perencanaan yang matang oleh guru.

1.6.2 Pendidikan Kewarganegaraan

Al Hakim (2016:8)

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang lebih menekankan pada setiap masyarakat atau warga negara untuk hidup berdampingan dalam wadah satu negara dan satu bangsa. Dalam pendidikan inilah guru akan menjelaskan bagaimana menjadi warga negara yang baik, bagaimana menjalankan hak dan kewajiban yang benar, demokrasi, toleransi, cara pandang, hukum dan lain sebagainya dengan berbagai materi yang terdapat pada buku ajar, maka pendidikan kewarganegaraan menekankan pada kompetensi (kemampuan) peserta didik (subjek belajar) untuk memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

John J. Cogan dalam Winarno (2013:4) membedakan istilah pendidikan kewarganegaraan (bahasa Indonesia) dalam dua pengertian: *Civic education* adalah pendidikan dalam arti sempit, artinya bentuk pendidikan formal, seperti mata pelajaran, mata kuliah, atau kursus di lembaga sekolah, universitas ataupun lembaga formal lainnya. Sedangkan *citizenship education* adalah mencakup pendidikan kewarganegaraan yang lebih luas tidak hanya bentuk formal saja melainkan non formal. Istilah pendidikan dalam arti luas, seperti “*education for citizenship*” dan “*citizenship education*” yang mencakup pendidikan formal dan di luar sekolah yang berupa program-program lain yang berfungsi untuk memfasilitasi menuju ke arah pendewasaan dan pematangan sebagai warga negara yang baik.

1.6.3 Wawasan Kebangsaan

Menurut Martodirdjo (2008) menjelaskan.

Wawasan kebangsaan adalah cara pandang seseorang atau cara melihat eksistensi yang utuh atau dalam konteks timbal balik pada lingkungan sekitar. Wawasan atau cara pandang ini akan menghasilkan adanya semangat dan rasa kebangsaan sebagai kekuatan untuk mempertahankan identitas dan harga diri bangsa yang berhubungan dan bersangkutan dalam rangka hubungan dan pergaulan antar bangsa-bangsa. Setiap bangsa memiliki cara pandang atau wawasannya mengenai jati dirinya, bukan hanya karena proses kehidupan (sosial, ekonomi, seni, moral spiritual, dsb) dan bahkan menyangkut tentang proses dan psikis keseluruhan warga didalamnya.

1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Nama	Judul	Hasil Penelitian
1) Kharis Parama (2011)	Pengembangan Pembelajaran Pkn Dalam Membentuk Wawasan Global Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Penelitian Di SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan)	Guru PPKn dalam mengembangkan Kurikulum RSBI dan silabus SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan menghasilkan kurikulum yang samadengan kurikulum dari SMK lain yang belum berstatus RSBI, terdapat perbedaan sedikit pada muatan materinya yaitu KTSP-SBI terdapat muatan materi tambahan mengenai penerapan karakter bangsa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum RSBI SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan tidak berwawasan global. Guru PKN menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dan proses belajar dilakukan sebanyak 30 anak dalam 1 kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai pengantar dan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan berwawasan global
2) Meta Ambarsari, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi (2013)	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Fungsi Media Massa Terhadap Wawasan Kebangsaan	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PKN pada siswa mempunyai pengaruh yang kuat dalam mentransformasikan nilai, menanamkan nilai dan mengembangkan nilai dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa semakin berwawasan. Media dalam pembelajaran di SMA kemala Bhayangkari Kab Lampung Utara telah memanfaatkan media massa .